

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Kumpulan cerpen *Murjangkung* mengemas perselingkuhan berlatar belakang yang sama pada umumnya tetapi dengan sebab yang berbeda. Tokoh menyatakan bahwa perselingkuhan adalah pembenaran dan pembelaan, beberapa tokoh menyatakan pembenaran-pembenaran meskipun mereka paham bahwa perselingkuhan adalah hal yang salah. Masing-masing tokoh yang melakukan pembenaran tersebut adalah pelaku. Pembenaran tersebut pada awalnya memang melindungi mereka dari perasaan bersalah, namun seiring dengan terungkapnya perselingkuhan yang mereka lakukan maka pembenaran tersebut menjadi hal yang sia-sia. Mereka tidak lagi menemukan kebahagiaan sebagaimana yang diharapkan, sedangkan akibat yang ditimbulkan oleh perselingkuhan telah merusak hubungan rumah tangga yang mereka jalani.

Perselingkuhan melahirkan pelaku, korban dan reaksi keduanya. Latar belakang perselingkuhan sama cara umum dalam *Murjangkung* sebenarnya untuk mencari kebahagiaan dalam kesempatan bagi pihak yang melakukannya sedangkan sebab pada umumnya bisa bermula pemilik tahta, harta dan kepuasan hubungan seksual. Pelaku perselingkuhan dalam *Murjangkung* bukan hanya laki-laki tetapi juga perempuan. Umumnya, pelaku perselingkuhan pada pihak laki-laki memiliki kesempatan, sedangkan perempuan adalah korban perselingkuhan tetapi masih mempunyai pembelaan. Misalnya saja Bu Mayor, yang mengerti perilaku

Pak Mayor. Ia melakukan perselingkuhan dengan Seto atas dasar pembelaan atas tindakan Pak Mayor merupakan pembenaran olehnya atas dasar kesempatan yang ada. Hal ini tentu saja hal tidak dapat menjadi acuan yang pasti, namun secara umum dapat menggambarkan kondisi perselingkuhan yang sering ditemukan dalam *Murjangkung*.

Perselingkuhan pada umumnya selain dilatarbelakangi harta dan tahta merupakan tindakan ketidakpuasan dalam kehidupan perkawinan karena Harapan dan impian akan romantisme, perselingkuhan karena problem pribadi di masa lalu dan pola yang berulang dalam kehidupan sehari-hari, perselingkuhan untuk memenuhi kebutuhan seksual.

Perselingkuhan selalu menghadirkan jarak antara individu yang ada dalam rumah tangga, antara suami dan istri, atau bahkan dengan anak sekalipun. Hal ini rentan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang mengetahui tetapi tidak ikut terlibat dalam perselingkuhan tersebut. Hubungan rumah tangga yang terjalin, menjadi rapuh, bahkan lebih jauh dapat terjadi perceraian di dalamnya.

Berdasarkan apa yang dijelaskan di atas dapat dikatakan bahwa perselingkuhan berlatar belakang yang berbeda dengan umumnya namun dengan akibat dan dampak yang sama pada rumah tangga. Pihak-pihak yang melakukannya berharap mendapatkan kebahagiaan melalui pembenaran perselingkuhan yang dilakukan. Bersamaan dengan itu, seringkali mereka tidak dapat berkomunikasi dengan baik untuk menyelesaikan permasalahan keluarga. Pihak-pihak tersebut lebih memilih diam dan merahasiakannya serapi mungkin. Ketika perselingkuhan tersebut terbongkar, tidak jarang mereka menutupi dengan

pembenaran dan pembelaan tentang tindakan mereka, sementara rumah tangga yang sudah terjalin perlahan-lahan runtuh. Kebahagiaan yang mereka inginkan tanpa komunikasi yang baik akan menimbulkan salah paham dan perselingkuhan pada akhirnya.

Kebahagiaan yang ditawarkan oleh perselingkuhan berbalik menjadi kesulitan. Pada suatu titik ketika perselingkuhan itu terbongkar, maka kebahagiaan sesaat yang mereka dapatkan berubah menjadi petaka bagi hubungan rumah tangga mereka. Bahwa perselingkuhan yang dihadirkan dalam kumpulan cerpen *murjangkung* ini sebagai pandangan pada umumnya dengan cara yang berbeda namun dampak yang sama.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran kepada peneliti selanjutnya agar kumpulan cerpen *Murjangkung* dikaji berdasarkan kecenderungan yang lain, misalnya tentang ceritanya yang cenderung bermain dalam ruang fantasi atau gaya bercerita dalam karya ini. Pendekatan tersebut bisa dilakukan mengingat karya ini adalah karya baru yang belum banyak dibahas.